

Increasing Mathematics Learning Results Material Division Using Numbered Heads Together Learning Model Using Musi Board Media

Khotimatul Mukaromah

SD Negeri Jubang 02
khotimatul134@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the Mathematics subject of division material in grade IV elementary schools with the Numbered Heads Together (NHT) learning model assisted by music board media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two action cycles. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques using observation and tests. Observation data were analyzed descriptively qualitatively and test results were analyzed descriptively quantitatively. Before the action of students who completed by 36%. And after taking action in cycle I, students who completed after carrying out the test were 71%. In cycle II, students who passed after carrying out the test were 86%. The average value in the initial state reached 63, increasing to 75 in the first cycle and 85 in the second cycle. The results show that the Numbered Heads Together (NHT) learning model assisted by the Musi board media can improve student learning outcomes, especially the Mathematics subject for class IV at SD Negeri Jubang 02.

Keywords: *Numbered Heads Together (NHT) learning model, music board, Mathematics learning outcomes.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel Matematika materi pembagian di sekolah dasar kelas IV dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media papan musi. Jenis penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus Tindakan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sebelum dilakukan tindakan peserta didik yang tuntas sebesar 36%. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan tes sebesar 71%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan tes sebesar 86%. Nilai rata-rata pada keadaan awal mencapai 63 meningkat menjadi 75 pada siklus I dan 85 pada siklus II. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media papan musi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mapel Matematika materi pembagian pada kelas IV di SD Negeri Jubang 02.

Kata kunci: *Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), papan musi, hasil belajar Matematika.*



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bagi siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional (Depdiknas, 2003).

Keberhasilan siswa dapat ditentukan dari beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain kemauan, rasa takut, tingkat intelektual dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, metode, alat peraga, dan sumber- sumber lain. Kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Namun menurut hasil pengamatan peneliti kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam membelajarkan matematika di tempat peneliti hingga siswa cepat menjadi bosan adalah (1) Dalam membelajarkan matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurang memperhatikan keterampilan prasarat.

Keterampilan prasarat memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Degeng:1997:4) bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar (*learning prerequisites*). Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika maka keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa umumnya adalah hitung dasar yang meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebaik apapun konsep matematika yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran matematika namun bila siswa tidak menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil penyelenggaraan proses pembelajaran guru belum memberikan variasi model mengajarnya yaitu masih menggunakan diskusi dan tanya jawab. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat proses pembelajaran tidak berlangsung optimal sehingga pengalaman belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat terlaksana dengan baik. Sementara berpikir kritis siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi, salah satunya melalui variasi model pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi ketercapaian proses pembelajaran adalah melalui inovasi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, antara lain tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran, baik secara berkelompok maupun individual. Pembelajaran tersebut akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan karakteristik tersebut maka model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) akan sangat tepat apabila diterapkan pada materi pembelajaran pembagian.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek yang bersifat abstrak. Sifat obyek matematika yang abstrak pada umumnya membuat materi

matematika sulit ditangkap dan dipahami. Mengingat bahwa obyek dalam matematika bersifat abstrak, maka diperlukan media yang tepat untuk menjembatani proses pembelajaran matematika, sehingga materi matematika mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga menciptakan hasil belajar. Disamping itu di lingkungan belajar, hubungan antara siswa dan guru turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru merupakan motor penggerak yang akan menentukan berhasil tidaknya seorang siswa.

Usia anak sekolah dasar berkisar antara 6 sampai dengan 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, menurut piaget, mereka berada pada fase operasional konkret, yaitu kemampuan berfikirnya masih terikat dengan objek yang bersifat konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Oleh karena peserta didik dalam proses pembelajaran harus menggunakan alat bantu berupa peraga atau media pembelajaran untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami materi.

Menurut J. Bruner dalam Hidayat (2004: 8), "Belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepadanya" merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari terutama di sekolah- sekolah formal. Pembelajaran matematika selama ini terbentuk kesan umum bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan dan sulit bagi peserta didik. Hal ini terbukti bahwa bnyaknya peserta didik yang kurang menyukai matematika. pembelajaran pada umumnya sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat permasalahan selama proses pembelajaran. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dan peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran (Ismiyati,2016:2). Untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan maka diperlukan media untuk menunjang pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika Siswa maka harus menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu Papan musi. Papan Musi merupakan singkatan dari papan multi fungsi. Papan musi (papan multifungsi) merupakan sebuah media pembelajaran yang di modifikasi oleh pendidik dengan berisikan sebuah angka mulai dari angka 1 hingga 50. Angka pada papan musi di sesuaikan dengan soal yang ada. Papan musi ini digunakan oleh pendidik dalam meminimalisir kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran matematika pada materi pembagian. Karena peserta didik selalu mengalami kesulitan membedakan penyelesaian materi pembagian dengan cara menggunakan cara bersusun yang sering diajarkan oleh para pendidik pada umumnya. Dengan cara itu sudah biasa dan yang memahami hanya sedikit, maka pendidik harus bisa berkreasi sedemikian rupa agar dapat mempermudah peserta didik dalam belajar matematika. Kenapa papan ini disebut papan multi fungsi karena papan ini memiliki fungsi lebih dari satu kegunaan. Fungsinya antara lain untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, menentukan KPK, dan menentukan FPB. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan papan musi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik pelajaran Matematika pada materi pembagian. Hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas IV masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas sebelum Tindakan adalah 63 padahal KKM Matematika adalah 70. Nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran Matematika masih di bawah KKM. Peserta didik yang sudah mencapai KKM baru sebanyak 5 peserta didik atau 36%. sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik atau 64%. Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, yaitu sebesar 75% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Penggunaan media papan musi dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dengan model pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh

Ngalimun (2012), bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan media papan musi. Dengan menerapkan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Matematika materi pembagian pada peserta didik kelas IV SD Negeri Jubang 02 Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jubang 02, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dari bulan September sampai November 2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Jubang 02 yang berjumlah peserta didik terdiri dari 5 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran terutama aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media papan musi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik atau hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan di akhir siklus untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan mengemukakan bukti-bukti berupa gambar-gambar selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang berupa data kuantitatif dan data hasil observasi berupa data kualitatif. Setelah menganalisis rerata dari setiap siklus, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui besarnya efek dari parameter yang diuji. Ukuran efek bergantung kepada jenis parameter yang diuji.

Penelitian ini berhasil, jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika yang ditandai dengan presentase peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM yang telah ditentukan (70) minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan data hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri Jubang 02 masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh peserta didik sebelum dilakukan Tindakan. Nilai rata-rata kelas sebelum Tindakan adalah 63 padahal KKM Matematika adalah 70. Nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran Matematika masih di bawah KKM. Siswa yang sudah mencapai KKM baru sebanyak 5 peserta didik atau 36%. sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik atau 64%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik dalam ulangan adalah 50 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika
Sebelum Tindakan**

No.	Nilai	Frekuensi	Persen	Pencapaian KKM
1.	50	1	7%	BELUM TUNTAS
2.	55	1	7%	BELUM TUNTAS

3.	60	2	14%	BELUM TUNTAS
4.	65	2	14%	BELUM TUNTAS
5.	70	3	21%	BELUM TUNTAS
6.	75	3	21%	TUNTAS
7.	80	2	14%	TUNTAS
8.	85	0	0%	TUNTAS
Total		14	100%	
Nilai Tertinggi				85
Nilai Terendah				50
Rata-rata				63
TUNTAS				5
BELUM TUNTAS				9

Siklus I

Pengamatan pada tindakan siklus 1 dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. 1) Aktivitas guru di siklus 1 menunjukkan bahwa guru sudah berusaha menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tetapi belum berhasil dengan baik. 2) Aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan peserta didik masih kesulitan mengerjakan soal pembagian secara mandiri dan tepat karena kurang memperhatikan penjelasan guru cara mengerjakan soal pembagian dengan menggunakan media papan musisi. Peserta didik belum melaksanakan kerjasama dalam kelompok dengan baik. Peserta didik masih malu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan sendiri hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada pertemuan ke-1 dan ke-2, guru menilai LKPD sebagai bentuk laporan kelompok. Rata-rata nilai laporan kelompok. Pada siklus 1 adalah Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 berikut.

**Tabel 2 Data Nilai Laporan Kelompok
Siklus I**

No	Nama Kelompok	Nilai LKPD
1.	Kelompok 1	90
2.	Kelompok 2	80
3.	Kelompok 3	80
4.	Kelompok 4	75
Nilai rata-rata LKPD		81,25

Beberapa kekurangan pada siklus 1 tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat tetapi belum maksimal. Rata-rata kelas dan persentase peserta didik yang mencapai nilai KKM belum mencapai 75%. Hasil evaluasi siklus 1 dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Akhir Evaluasi Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persen	Pencapaian KKM
1.	60	2	14%	BELUM TUNTAS
2.	65	1	7%	BELUM TUNTAS
3.	70	1	7%	BELUM TUNTAS
4.	75	4	29%	TUNTAS

5.	80	3	21%	TUNTAS
6.	85	2	14%	TUNTAS
7.	90	1	7%	TUNTAS
Total		14	100%	
		Nilai Tertinggi		90
		Nilai Terendah		60
		Rata-rata		75
		TUNTAS		10
		BELUM TUNTAS		4

Berdasarkan table 3, dapat dilihat peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik (71%) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa (29%). Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75 Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah 60.

Dari data di atas dapat disimpulkan setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 63 sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 75 Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 36% sedangkan pada siklus 1 sudah 10 peserta didik atau mencapai 71%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II terhadap aktivitas peserta didik, peserta didik terlihat sudah berani menjawab pertanyaan guru ketika guru memberi soal pembagian atau kuis. Demikian juga peserta didik sudah tidak malu lagi saat presentasi di depan kelas. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian sehingga bisa mengerjakan dengan baik dan mandiri. Kerja kelompok dan diskusi sudah berjalan dengan baik. Hampir semua peserta didik terlihat aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik mendapat jatah tugas setelah setelah dilakukan pembagian tugas dalam kelompok. Peserta didik sudah membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena pertanyaan pemantik dari guru. Pada siklus II guru juga menilai LKPD sebagai laporan kelompok. Nilai rata-rata laporan kelompok pada siklus II meningkat menjadi 92,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel 4 Data Nilai Laporan Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Nilai LKPD
1.	Kelompok 1	100
2.	Kelompok 2	90
3.	Kelompok 3	100
4.	Kelompok 4	80
Nilai rata-rata LKPD		92,5

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Hal ini memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil tes siklus II yang meningkat, demikian juga persentase pencapaian KKM pada siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Akhir Evaluasi Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persen	Pencapaian KKM
-----	-------	-----------	--------	----------------

1.	70	2	14%	BELUM TUNTAS
2.	75	1	7%	TUNTAS
3.	80	2	14%	TUNTAS
4.	85	2	14%	TUNTAS
5.	90	4	29%	TUNTAS
6.	95	2	14%	TUNTAS
7.	100	1	7%	TUNTAS
	Total	14	100%	
	Nilai Tertinggi			100
	Nilai Terendah			70
	Rata-rata			85
	TUNTAS			12
	BELUM TUNTAS			2

Berdasarkan table 5, dapat dilihat persentase peserta didik yang mencapai kkm (70) sebesar 86% atau sebanyak 12 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM tinggal 2 peserta didik. Nilai terendah pada siklus II ini adalah 70, sementara nilai tertinggi sudah mencapai 100. Pada siklus II ini nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85. Dari data tersebut persentase peserta didik yang mencaai nilai KKM ≥ 70 juga sudah lebih dari 75%.

Perbandingan hasil belajar antara sebelum tindakan, tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 6 berikut ini.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	90	100
Nilai terendah	50	60	70
Nilai rata-rata	63	75	85
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9	4	2
Jumlah siswa yang telah mencapai KKM	5	10	12
Persentase siswa yang telah mencapai KKM	36%	71%	86%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum Tindakan 63 menjadi 75 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II.

Persentase jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM atau dinyatakan tuntas belajar meningkat sebesar 15% dari 71% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II tinggal 2 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan selama 2 pertemuan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupel Matematika Kelas IV di SD Negeri Jubang 02. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wulandari dkk (2018:153) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa terhadap kemampuan komunikasi matematik pada media papan pembagian dalam model pembelajaran *numbered head together* yaitu sebesar 13%.

Dan hasil penelitian Rahmayanti dkk (2021:118) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran. Dengan menggunakan

media pembelajaran akan membantu minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Media merupakan sarana transportasi yang mengantarkan informasi dari guru menuju siswa. Dan media papan Musi salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya materi pembagian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Jubang 02, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan. Persentase siswa yang mencapai KKM baru sebesar 71%. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II kemudian diperbaiki dengan cara pemberian waktu bagi siswa untuk menceritakan pengalamannya yang terkait dengan materi Matematika, pemberian pertanyaan pemantik agar peserta didik menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi, mendemonstrasikan langkah kerja kegiatan dan pembentukan kelompok belajar yang heterogen dengan pembagian tugas untuk setiap anggotanya. 2) Hasil belajar Matematika pada siklus II menjadi meningkat dengan persentase peserta didik yang mencapai KKM menjadi 86%. Peserta didik sudah tidak malu bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Siswa sudah bisa melakukan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi dengan baik. Siswa lebih mudah memahami materi Matematika karena mampu mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 75 meningkat menjadi 85 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Barutu dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 1, No. 2, 143-147.
- Harminah. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan Media Kartu Bilangan. *Journal of Education Action Research*, Volume 4, 110-116.
- Komaruddin. R.(2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model *Numbered Heads Together*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 26 Tahun ke-7*.
- Nugroho. W. (2020). Improved Learning Outcomes of Natural Science Lessons Through Google Meet Assisted Project Based Learning (PjBL) Learning Models. *SHEs:Conference Series*, 3 (3), 215-220.
- Pratiwi, D.(2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-7*.
- Putra, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas III di MINU Waru II Sidoarjo. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Rahmayanti, dkk. (2021). Penggunaan Media Papan Musi (Multifungsi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan*.118-122.
- Sumarni. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan Pemanfaatan Alat

Peraga Sederhana Materi Pembagian Siswa Kelas II . Jurnal Refleksi Edukatika, 7 (1), 61-68.

Wahyuni, I. (2019) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi FPB dan KPK melalui Media Papan Musi. (PTK, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019).

Wulandari, dkk. (2018). Penerapan Media Papan Pembagian dalam Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Keaktifan dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Pleburan 03 Semarang. Prosiding Seminar Nasional, 153-161.